



**PENETAPAN**

Nomor: 224/Pdt.P/2024/PN Wgp

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Negeri Waingapu yang memeriksa dan mengadili perkara perdata Permohonan pada peradilan tingkat pertama telah memberikan Penetapan sebagai berikut terhadap Permohonan yang diajukan oleh:

**EKADON UMBU CHRISTIAN NDAPA, S.P**, Lahir di Waingapu, Tanggal 29 Juni 1993, Alamat: Jl. Adam Malik No.20, RT/RW 016/005, Kelurahan/Desa Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Kebangsaan Indonesia, Jenis Kelamin Laki-laki, Agama Kristen, Pekerjaan Belum/Tidak Bekerja;

Selanjutnya disebut sebagai **Pemohon I**;

**MARLEN HADA INDA, S.Pd**, Lahir di Lailunggi, Tanggal 11 Maret 1995, Alamat: Jl. Adam Malik No.20, RT/RW 016/005, Kelurahan/Desa Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Kebangsaan Indonesia, Jenis Kelamin Perempuan, Agama Kristen, Pekerjaan Belum/Tidak Bekerja;

Selanjutnya disebut sebagai **Pemohon II**;

Selanjutnya Pemohon I dan Pemohon II di sebut sebagai para pemohon;

Pengadilan Negeri tersebut;

Setelah mempelajari berkas perkara;

Setelah mendengar keterangan Para Pemohon;

Setelah melihat bukti-bukti surat dan mendengar keterangan saksi-saksi;

**TENTANG DUDUKNYA PERKARA:**

Menimbang, bahwa Para Pemohon telah mengajukan Permohonan yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Waingapu dalam Register Nomor: 224/Pdt.P/2024/PN Wgp, dengan mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Pernikahan Para Pemohon Telah dilaksanakan di Gereja Kristen Sumba Jemaat Umamapu dengan Nomor: 275/IV.d/BPMJU/IX/2019 Tanggal 07 September 2019.

Halaman 1 dari 12 Penetapan Nomor: 224/Pdt.P/2024/PN Wgp



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa Perkawinan Para Pemohon Telah Tercatat Pula di Dinas Pencatatan Sipil Di Kabupaten Sumba Timur Nomor: 5311-KW-09092020-0005 Tanggal 11 September 2020.
3. Bahwa para pemohon telah dikaruniai 2 (Dua) orang anak, yang akan mengurus permohonan perbaikan akte kelahiran dari yang belum tercatat menjadi tercatat yaitu:
  - **ALEX UMBU DETA**, anak laki-laki, Lahir di Denpasar, Tanggal 30 Oktober 2013 berdasarkan akta Kelahiran Nomor: 5311-LT-07092020-0058 tanggal 15 September 2020.
  - **NOVELA CORNELIA OUGA NDAPA**, anak Perempuan, Lahir di Denpasar, Tanggal 23 November 2016 berdasarkan akta Kelahiran Nomor: 5311-LT-07092020-0060 tanggal 14 September 2020.
4. Bahwa kelahiran anak dari para pemohon tersebut diatas sebelum para pemohon melangsungkan perkawinan secara sah menurut Agama Kristen dan Negara.
5. Bahwa oleh karena itu anak dari para pemohon lahir sebelum para pemohon menikah secara sah, maka dalam penerbitan akte kelahiran kedua anak tersebut mencantumkan perkawinan yang belum tercatat antara **EKADON UMBU CHRISTIAN NDAPA, S.P** (Pemohon I) dan **MARLEN HADA INDA, S.Pd** (Pemohon II), sehingga tujuan dari para pemohon mengajukan permohonan ini agar kiranya akte kelahiran anak dari pemohon tersebut bisa di perbaiki dari yang belum tercatat menjadi tercatat.
6. Bahwa untuk memenuhi ketentuan peraturan Presiden Nomor : 96 tahun 2018 Pasal 52 tentang Pengesahan Anak yang lahir sebelum perkawinan secara Agama harus melalui penetapan Pengadilan, dan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018 tentang persyaratan dan tatacara Pendaftaran Penduduk di Pencatatan Sipil, serta demi kepentingan pengurusan surat-surat berharga bagi diri para pemohon maupun anak pemohon berniat untuk mengajukan permohonan dan memperoleh penetapan pengesahan anak para pemohon dimaksud.

Bermaksud pertimbangan dan alasan-alasan Para Pemohon tersebut diatas, maka dengan ini Para Pemohon memohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Negeri Waingapu, Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan untuk

Halaman 2 dari 12 Penetapan Nomor: 224/Pdt.P/2024/PN Wgp



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menerima, memeriksa dan mengadili serta mengeluarkan penetapan sebagai berikut :

1. Mengabulkan permohonan para pemohon untuk seluruhnya.
2. Bahwa Pernikahan Para Pemohon Telah dilaksanakan di Gereja Kristen Sumba Jemaat Umamapu dengan Nomor: 275/IV.d/BPMJU/IX/2019 Tanggal 07 September 2019 dan Perkawinan Para Pemohon Telah Tercatat Pula di Dinas Pencatatan Sipil Di Kabupaten Sumba Timur Nomor: 5311-KW-09092020-0005 Tanggal 11 September 2020.
3. Menyatakan bahwa anak atas nama :
  - **ALEX UMBU DETA**, anak laki-laki, Lahir di Denpasar, Tanggal 30 Oktober 2013 berdasarkan akta Kelahiran Nomor: 5311-LT-07092020-0058 tanggal 15 September 2020.
  - **NOVELA CORNELIA OUGA NDAPA**, anak Perempuan, Lahir di Denpasar, Tanggal 23 November 2016 berdasarkan akta Kelahiran Nomor: 5311-LT-07092020-0060 tanggal 14 September 2020.
4. Memerintahkan pemohon untuk menyerahkan salinan penetapan ini kepada Pejabat atau Pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur di Waingapu untuk mencatat tentang perbaikan akte kelahiran dari yang belum tercatat menjadi tercatat serta didaftarkan dalam buku register yang diperlukan untuk keperluan dan diberikan catatan pinggir.
5. Membebaskan segala biaya yang timbul akibat permohonan kepada para pemohon.

Menimbang, bahwa pada hari persidangan yang telah ditentukan Para Pemohon datang menghadap sendiri;

Menimbang, bahwa setelah dibacakan surat permohonan tersebut Para Pemohon menyatakan ada perubahan pada surat permohonannya yaitu menambahkan kalimat adalah anak-anak yang sah dari Para Pemohon pada akhir petitum ke-3 (tiga);;

Menimbang bahwa untuk memperkuat permohonannya di persidangan Para Pemohon telah mengajukan bukti-bukti surat sebagai berikut:

1. Foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) Nomor 5311012906930003, atas nama Pemohon I , selanjutnya diberi tanda **P-1**;

Halaman 3 dari 12 Penetapan Nomor: 224/Pdt.P/2024/PN Wgp



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) Nomor 5311065103950003, atas nama Pemohon II, selanjutnya diberi tanda **P-2**;
3. Foto copy Akta Nikah, Nomor: 275/IV.d/BPMJ/IX/2019, tanggal 7 September, selanjutnya diberi tanda **P-3**;
4. Foto copy Kutipan Akta Perkawinan (suami) Nomor 5311-KW-09092020-0005, atas nama para Pemohon, yang dikeluarkan pada tanggal 11 September 2020, selanjutnya diberi tanda **P-4**;
5. Foto copy Kutipan Akta Perkawinan (isteri) Nomor 5311-KW-09092020-0005, atas nama para Pemohon, yang dikeluarkan pada tanggal 11 September 2020, selanjutnya diberi tanda **P-5**;
6. Foto copy Kutipan Akta Kelahiran Nomor 5311-LT-07092020-0058, atas nama Alex Umbu Deta, selanjutnya diberi tanda **P-6**;
7. Foto copy Kutipan Akta Kelahiran Nomor 5311-LT-07092020-0060, atas nama Novela Cornelia Ounga Ndapa, selanjutnya diberi tanda **P-7**;
8. Foto copy Kartu Keluarga Nomor 5311010709200002, tanggal 14 September 2020 atas nama kepala keluarga Ekadon Umbu Christian Ndapa, S.P., selanjutnya diberi tanda **P-8**;

Menimbang, bahwa alat bukti surat bertanda P-1 s.d P-8 berupa fotocopy telah diperiksa di persidangan, dan setelah diteliti dan dicocokkan dengan aslinya, telah bermaterai cukup sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan;

Menimbang, bahwa disamping itu, Para Pemohon telah mengajukan 2 (dua) orang saksi di persidangan yaitu saksi Maria Magdalena Popo dan saksi Mana Bonefasius yang telah didengar keterangannya di bawah sumpah yang pada pokoknya menerangkan bahwa para pemohon adalah suami istri yang menikah secara sah di Gereja Kristan Sumba Jemaat Umamapu pada Tanggal 07 September 2019, dan Perkawinan Para Pemohon Telah Tercatat Pula di Dinas Pencatatan Sipil Di Kabupaten Sumba Timur, serta Para Pemohon telah dikarunia 2 (dua) orang anak, bernama ALEX UMBU DETA, anak laki-laki, Lahir di Denpasar, Tanggal 30 Oktober 2013 dan NOVELA CORNELIA OUGA NDAPA, anak Perempuan, Lahir di Denpasar, Tanggal 23 November 2016, yang dilahirkan sebelum Para Pemohon menikah secara sah, namun demikian sebelum Para Pemohon menikah sebagaimana peraturan perundang-undangan Para pemohon telah mengurus adat sumba dan tinggal serta hidup bersama sehingga lahir anak-anak tersebut;

Halaman 4 dari 12 Penetapan Nomor: 224/Pdt.P/2024/PN Wgp



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa untuk singkatnya uraian Penetapan ini maka segala sesuatu yang terjadi dipersidangan yang termuat dalam Berita Acara Persidangan dianggap telah termuat dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan penetapan ini;

Menimbang, bahwa selanjutnya Pemohon tidak mengajukan sesuatu lagi di persidangan dan mohon Penetapan;

## TENTANG PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud Permohonan Para Pemohon pada pokoknya adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, setelah Hakim mencermati permohonan Para Pemohon bahwa pada pokoknya permohonan Pemohon adalah mengenai permohonan pengesahan anak diluar kawin sebagai anak biologis dari Pemohon I serta perubahan status perkawinan Para Pemohon dalam akta kelahiran anak-anak tersebut;

Menimbang, bahwa pada prinsipnya berdasarkan Buku II Mahkamah Agung Republik Indonesia Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Pengadilan, Pengadilan Negeri hanya berwenang untuk memeriksa dan mengabulkan permohonan apabila hal itu ditentukan oleh peraturan perundang-undangan kecuali mengenai perkara permohonan voluntair yang didalamnya terdapat kepentingan orang lain sehingga harus diselesaikan dengan cara *contentiosa*, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan harus dihadirkan sebagai Termohon;

Menimbang, bahwa perkara permohonan pengesahan anak dari para Pemohon dan perubahan status perkawinan Para Pemohon dalam akta kelahiran anak tersebut termasuk dalam pengertian yurisdiksi voluntair yaitu tanpa ada pihak lain yang ditarik sebagai lawan dan terhadap perkara permohonan yang diajukan itu hakim akan memberikan suatu penetapan;

Menimbang, bahwa pengesahan anak merupakan pengesahan status seorang anak yang lahir dari perkawinan yang telah sah menurut hukum agama, pada saat pencatatan perkawinan dari kedua orang tua anak tersebut telah sah menurut hukum negara sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Presiden No. 96 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil;

Menimbang, berdasarkan Pasal 50 Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 Tentang

Halaman 5 dari 12 Penetapan Nomor: 224/Pdt.P/2024/PN Wgp

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Administrasi Kependudukan bahwa setiap pengesahan anak wajib dilaporkan oleh orang tua kepada Instansi Pelaksana paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak ayah dan ibu dari anak yang bersangkutan melakukan perkawinan dan mendapatkan akta perkawinan;

Menimbang, berdasarkan Pasal 52 Peraturan Presiden No. 96 Tahun 2018 Tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil bahwa pencatatan pengesahan anak penduduk di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilahirkan sebelum orang tuanya melaksanakan perkawinan sah menurut hukum agama atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilakukan berdasarkan penetapan pengadilan;

Menimbang, bahwa Hakim pemeriksa perkara berpendapat bahwa Pengadilan Negeri berwenang untuk memeriksa dan mengabulkan permohonan tersebut karena penetapan pengadilan telah dipersyaratkan dalam Pasal 52 Peraturan Presiden No. 96 Tahun 2018 untuk melakukan pencatatan pengesahan anak, terlebih lagi permohonan ini penting bagi kepentingan dan masa depan anak;

Menimbang, bahwa selanjutnya Hakim pemeriksa perkara akan mempertimbangkan permohonan Para Pemohon sebagai berikut;

Menimbang, bahwa untuk mendukung dalil permohonannya, Para Pemohon mengajukan bukti surat-surat yaitu: P-1, sampai dengan P-8 dan 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa terhadap alat-alat bukti yang diajukan oleh Para Pemohon, Hakim pemeriksa perkara akan mempertimbangkan alat bukti yang ada relevansinya dengan perkara ini dan terhadap alat-alat bukti yang tidak ada relevansinya akan dikesampingkan (Vide: Putusan Mahkamah Agung RI No. 1087 K/Sip/1973 tanggal 1 Juli 1973);

Menimbang, bahwa Kekuatan pembuktian suatu tulisan pada dasarnya terdapat pada asli akta tersebut (Pasal 301 Rbg. dan Pasal 1888 KUHPerdara). Apabila asli dari suatu akta tersebut ada, maka salinan atau ikhtisar hanya dapat dipercaya apabila salinan atau ikhtisar tersebut sesuai dengan aslinya yaitu dengan cara menunjukkan dan dicocokkan dengan aslinya. Menurut M. Yahya Harahap, apabila aslinya tidak ada maka dapat dibantu dengan alat bukti lain. Namun tidak semua alat bukti dapat digunakan, melainkan terbatas pada alat bukti surat dan saksi.

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P-1 dan P-2 berupa fotocopy KTP, Para Pemohon bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Sumba Timur yang termasuk daerah hukum Pengadilan Negeri Waingapu, maka Hakim

Halaman 6 dari 12 Penetapan Nomor: 224/Pdt.P/2024/PN Wgp



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pemeriksa perkara berpendapat bahwa Pengadilan Negeri Waingapu berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara tersebut;

Menimbang, bahwa oleh karena substansi pokok dari permohonan ini adalah mengenai Pengesahan Anak, maka sebelum mempertimbangkan permohonan pengesahan anak tersebut, Hakim terlebih dahulu akan mempertimbangkan tentang sahnya perkawinan Para Pemohon, karena tanpa adanya suatu perkawinan yang sah, maka tidak ada lagi relevansinya untuk mempertimbangkan tuntutan mengenai Pengesahan Anak;

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 2 ayat (1) dan (2) Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, syarat sahnya perkawinan adalah apabila perkawinan tersebut dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya dan dicatatkan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Menimbang, bahwa berdasarkan Bukti P-3 berupa Akta nikah Gereja atas nama Para pemohon, P-4 dan P-5 berupa Kutipan Akta Perkawinan, antara Para Pemohon yang dikeluarkan oleh Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur, yang diperkuat dengan keterangan saksi-saksi, telah terbukti bahwa Para Pemohon adalah pasangan suami isteri yang telah menikah secara sah di Gereja Kristan Sumba, dan Perkawinan Para Pemohon Telah Tercatat Pula di Dinas Pencatatan Sipil Di Kabupaten Sumba;

Menimbang, oleh karena telah terdapat kesesuaian antara Bukti P-3, P-4 dan P-5 serta keterangan saksi tersebut diatas dan dikaitkan dengan ketentuan Pasal 2 ayat (1) dan (2) Undang-undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, maka Hakim pemeriksa perkara berpendapat bahwa perkawinan Para Pemohon adalah sah menurut hukum;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas petitum angka 2 (dua) beralasan hukum untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa selanjutnya mengenai petitum angka 3 (tiga) Para Pemohon, Hakim mempertimbangkan sebagai berikut;

Menimbang, berdasarkan keterangan saksi, bahwa sebelum melangsungkan perkawinan Para Pemohon telah memiliki 2 (dua) orang anak yaitu bernama ALEX UMBU DETA, anak laki-laki, Lahir di Denpasar, Tanggal 30 Oktober 2013 dan NOVELA CORNELIA OUGA NDAPA, anak Perempuan, Lahir di Denpasar, Tanggal 23 November 2016, yang lahir sebelum Para Pemohon menikah secara sah, namun demikian berdasarkan bukti P-6 dan P-7, berupa Fotocopy Kutipan Akta Kelahiran anak-anak tersebut, status perkawinan Para

Halaman 7 dari 12 Penetapan Nomor: 224/Pdt.P/2024/PN Wgp

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon dalam akta kelahiran anak tersebut tertulis perkawinannya belum tercatat, dan berdasarkan keterangan para saksi yang dihadirkan dipersidangan para Pemohon telah tinggal serta hidup bersama sebelum Para Pemohon menikah secara sah dan telah memiliki anak yang bernama ALEX UMBU DETA, anak laki-laki, Lahir di Denpasar, Tanggal 30 Oktober 2013 dan NOVELA CORNELIA OUGA NDAPA, anak Perempuan, Lahir di Denpasar, Tanggal 23 November 2016;

Menimbang, oleh karena telah terdapat kesesuaian antara bukti P-6, P-7, dan keterangan saksi-saksi tersebut diatas, maka telah terbukti bahwa anak yang bernama ALEX UMBU DETA, anak laki-laki, Lahir di Denpasar, Tanggal 30 Oktober 2013 dan NOVELA CORNELIA OUGA NDAPA, anak Perempuan, Lahir di Denpasar, Tanggal 23 November 2016, merupakan anak dari Para Pemohon yang lahir sebelum Para Pemohon melaksanakan perkawinannya berdasarkan Undang-undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan;

Menimbang, sesuai dengan ketentuan Pasal 272 BW dan Pasal 277 BW, bahwa pengesahan anak di luar kawin dapat dilakukan apabila laki-laki tersebut menikahi ibu dari anak yang bersangkutan yang dibuktikan dengan Kutipan Akta Nikah (Akta Perkawinan) bapak dan ibu mereka, dan dengan dilakukannya pengesahan anak tersebut maka terhadap anak itu berlaku pula ketentuan undang-undang yang sama, seakan-akan mereka dilahirkan dalam perkawinan itu;

Menimbang, berdasarkan Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 191 K/Pdt/1975 tanggal 2 Juli 1973 bahwa "*Permohonan untuk pengesahan anak diluar nikah harus diajukan oleh orangtuanya sendiri*";

Menimbang, bahwa oleh karena Para Pemohon telah melangsungkan perkawinan yang sah dan permohonan pengesahan anak diajukan oleh orang tuanya sendiri yaitu Para Pemohon (vide bukti surat P-1 dan P-2), maka Hakim pemeriksa perkara berpendapat bahwa permohonan pengesahan anak ini memiliki dasar hukum untuk diajukan;

Menimbang, bahwa oleh karena pembuktian mengenai anak tersebut, sebagai anak kandung Para Pemohon tidak didasari oleh pengujian yang menggunakan suatu teknologi (uji DNA dan lain-lain), namun didasarkan dari alat bukti yang diajukan oleh Para Pemohon, maka selama tidak adanya hasil suatu pengujian teknologi yang menyatakan sebaliknya, anak sebagaimana tersebut di atas harus dinyatakan sebagai anak kandung dari para Pemohon;

Menimbang, apabila permohonan pengesahan anak ini dikabulkan maka berlaku ketentuan sebagaimana menurut Pasal 45 Undang-undang No. 1

Halaman 8 dari 12 Penetapan Nomor: 224/Pdt.P/2024/PN Wgp

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak mereka sebaik-baiknya sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri, kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua tersebut putus;

Menimbang, bahwa setelah Hakim mempertimbangkan permohonan Para Pemohon secara seksama dan memeriksa alat bukti surat serta adanya kesesuaian satu sama lain dari keterangan saksi-saksi yang diajukan, maka Hakim pemeriksa perkara berpendapat bahwa terhadap permohonan Para Pemohon untuk pengesahan anak Para Pemohon tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, adat istiadat dan kesusilaan serta demi kepentingan yang terbaik bagi anak tersebut agar mendapatkan pemeliharaan, pendidikan pengasuhan dan perawatan yang terbaik dari kedua orang tua kandungnya, sehingga oleh karenanya permohonan pengesahan anak Para Pemohon tersebut patut untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena anak tersebut adalah anak yang sah dari Para Pemohon dan alasan permohonan adalah untuk kepentingan administrasi, surat-surat berharga dan kejelasan status anak, maka dengan terhadap petitum angka 3 (tiga) patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena pada pertimbangan sebelumnya telah dinyatakan bahwa anak sebagaimana dalam uraian pertimbangan sebelumnya adalah merupakan anak yang sah dari Para Pemohon, dan Perkawinan Para pemohon telah dinyatakan sah pula, maka dengan sendirinya permohonan mengenai perubahan status perkawinan Para Pemohon dari perkawinan yang belum tercatat menjadi telah tercatat dalam Akta Kelahiran anak tersebut dipandang perlu untuk dinyatakan dalam sebuah amar tambahan penetapan ini;

Menimbang, bahwa terhadap petitum angka 4 (empat), Hakim mempertimbangkan sebagai berikut;

Menimbang bahwa oleh karena permohonan pengesahan anak dan perubahan status perkawinan dalam akta kelahiran anak para Pemohon adalah termasuk peristiwa penting dan Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana;

Menimbang, bahwa setelah Hakim memperhatikan permohonan yang diajukan oleh Para Pemohon mengenai pengesahan dan perubahan / perbaikan nama, maka berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yaitu sebagai berikut:

Halaman 9 dari 12 Penetapan Nomor: 224/Pdt.P/2024/PN Wgp

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pasal 1 ayat (15): Pencatatan Sipil adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana.

Pasal 1 ayat (16): Pejabat Pencatatan Sipil adalah pejabat yang melakukan pencatatan Peristiwa Penting yang dialami seseorang pada Instansi Pelaksana yang pengangkatannya sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Pasal 1 ayat (17): Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.

Menimbang bahwa Pejabat Pencatatan Sipil adalah pejabat yang melakukan pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang pada instansi pelaksana yang pengangkatannya sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-undangan dan sesuai dengan bukti akta pencatatan sipil yang dikeluarkan oleh satuan Pelaksana Catatan Sipil, dan permohonan Pemohon meminta agar dilakukan perubahan nama pada Dinas Catatan Sipil Kabupaten Sumba Timur, maka perubahan tersebut haruslah dicatatkan dan di beritahukan pada Kantor Dinas Catatan Sipil Kabupaten Sumba Timur, setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap, dan menetapkan agar perubahan tersebut dapat dicatatkan oleh Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sumba Timur dalam Buku/Register yang diperuntukkan untuk itu;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan tersebut di atas dan guna tertibnya administrasi kependudukan, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 52 ayat 2 Undang-undang No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Undang-undang No. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, dan oleh karena penambahan nama ayah/Pemohon I dalam Akta Kelahiran anak Para Pemohon tersebut telah dikabulkan maka peristiwa tersebut wajib dilaporkan oleh penduduk yang bersangkutan kepada Instansi Pelaksana yang menerbitkan Akta Pencatatan Sipil paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak diterimanya salinan penetapan ini oleh Para Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan peraturan tersebut diatas, maka Hakim berpendapat petitum ke-4 (empat) Para Pemohon adalah beralasan hukum dan patut untuk dikabulkan;

Halaman 10 dari 12 Penetapan Nomor: 224/Pdt.P/2024/PN Wgp



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa oleh karena permohonan Para Pemohon telah dikabulkan, maka biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Para Pemohon, yang besarnya akan ditetapkan dalam amar penetapan ini;

Memperhatikan ketentuan yang termaktub dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan, Peraturan Presiden No 96 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil serta peraturan-peraturan lain yang bersangkutan;

## MENETAPKAN:

1. Mengabulkan Permohonan Para Pemohon Untuk Seluruhnya;
2. Menyatakan bahwa Pernikahan Para Pemohon yang telah dilaksanakan di Gereja Kristen Sumba Jemaat Umamapu dengan Nomor: 275/IV.d/BPMJU/IX/2019 Tanggal 07 September 2019 dan Perkawinan Para Pemohon Telah Tercatat Pula di Dinas Pencatatan Sipil Di Kabupaten Sumba Timur Nomor: 5311-KW-09092020-0005 Tanggal 11 September 2020 adalah sah menurut hukum;
3. Menyatakan bahwa anak atas nama:
  - **ALEX UMBU DETA**, anak laki-laki, Lahir di Denpasar, Tanggal 30 Oktober 2013 berdasarkan akta Kelahiran Nomor:5311-LT-07092020-0058 tanggal 15 September 2020.
  - **NOVELA CORNELIA OUGA NDAPA**, anak Perempuan, Lahir di Denpasar, Tanggal 23 November 2016 berdasarkan akta Kelahiran Nomor:5311-LT-07092020-0060 tanggal 14 September 2020;

Adalah anak-anak yang sah dari Para Pemohon;

4. Menyatakan sah perubahan status perkawinan Para Pemohon dari perkawinan yang belum tercatat menjadi perkawinan telah tercatat dalam Akta Kelahiran anak-anak tersebut di atas;
5. Memerintahkan para Pemohon untuk menyerahkan salinan penetapan ini kepada Pejabat atau Pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur di Waingapu untuk mencatat tentang penetapan perubahan status perkawinan Para Pemohon dari yang semula perkawinan yang belum tercatat menjadi perkawinannya telah tercatat dalam Akta Kelahiran

Halaman 11 dari 12 Penetapan Nomor: 224/Pdt.P/2024/PN Wgp

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

anak-anak dari Para Pemohon tersebut, serta didaftarkan ke dalam buku Register yang diperuntukkan untuk keperluan itu dan diberikan catatan pinggir;

6. Membebaskan biaya permohonan ini kepada Para Pemohon sebesar Rp. 150.000,- (seratus lima puluh ribu rupiah);

Demikian ditetapkan oleh **Galih Devtayudha, SH.**, Hakim Pengadilan Negeri Waingapu selaku Hakim Tunggal, Penetapan ini diucapkan pada hari **Kamis, 19 September 2024** dalam sidang yang terbuka untuk umum, oleh Hakim tersebut dengan dibantu oleh **Rauf Langga** selaku Panitera Pengganti pada Pengadilan Negeri Waingapu serta dihadiri oleh Para Pemohon. Penetapan ini telah pula dikirimkan melalui sistem informasi pengadilan (*e-court*);

**Panitera Pengganti**

**Hakim**

Ttd.

Ttd.

**RAUF LANGGA.**

**GALIH DEVTAYUDHA, S.H.**

## RINCIAN BIAYA:

- |       |                 |  |
|-------|-----------------|--|
| 1.    | Pendaftaran: Rp | 30.000,-   |
| 2.    | Biaya Proses    | : Rp 110.000,-                                   |
| 3.    | Meterai         | : Rp 10.000,-                                    |
| Total |                 | : Rp 150.000,- (seratus lima puluh ribu rupiah); |

Halaman 12 dari 12 Penetapan Nomor: 224/Pdt.P/2024/PN Wgp

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)